

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Air merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Hampir semua kegiatan manusia membutuhkan air, hingga manusia tidak bisa hidup tanpa air, yang mana permintaan air jumlahnya tidak terbatas. Air merupakan sumber daya alam yang tidak terbatas pula karena air merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui melalui suatu siklus yang disebut siklus hidrologi. Akan tetapi manusia tidak hanya membutuhkan air dari segi kuantitasnya, sedangkan semakin lama kualitas air bersih semakin menurun akibat kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungan, hal itulah yang menyebabkan persediaan air bersih kini jumlahnya semakin berkurang sehingga jumlah air bersih semakin terbatas. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam melaksanakan aktifitas untuk masyarakat diperkotaan maupun pedesaan yang berdampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan fisik, sosial dan ekonomi masyarakat. Air bersih bisa didefinisikan sebagai air yang memenuhi kebutuhan baku mutu air bersih yang berlaku.

Bahkan dalam ilmu ekonomi dikenal adanya istilah *water diamond paradox* atau paradoks air berlian, untuk menjelaskan penilaian sebagian besar terhadap air. Berlian yang fungsinya tidak esensial dinilai sangat tinggi, sedangkan air yang merupakan kebutuhan yang sangat penting justru dinilai rendah karena manusia kerap menganggap air merupakan *given* dari Tuhan yang untuk mendapatkannya tidak perlu membayar. Oleh karena itu terkadang penilaian terhadap jasa air bersih masih rendah (Fauzi, 2004.)

Pada tahun 2003, kementerian pekerjaan umum memperhitungkan kebutuhan air bersih untuk pulau jawa yang diperkirakan mencapai 38 miliar meter kubik per tahun. Namun, ketersediaan air bersih hanya sekitar 25 miliar meter kubik. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah permintaan air bersih lebih banyak dari jumlah persediaan air bersih itu sendiri. Masyarakat seharusnya dapat lebih bijak dalam merawat dan menggunakan air agar dapat dioptimalkan untuk kebutuhan bersama.

Menurut Dumairy (1992), kebutuhan air bersih selalu meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Total kebutuhan air sulit dilakukan karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan, diantaranya adalah meningkatnya keberagaman kegiatan dan peradaban penduduk. Berdasarkan tujuan pengunannya, kebutuhan air bersih dapat diklarifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Kebutuhan domestik digunakan untuk menunjang kegiatan sehari-hari atau rumah tangga seperti mencuci, mandi, memasak, dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan no domestik digunakan untuk beberapa jenis kegiatan, yaitu institusional, komersial, industri, dan fasilitas umum. Kebutuhan institusional meliputi kegiatan perkantoran, sekolah, rumah sakit dan lain-lain, kebutuhan komersial terdiri dari pertokoan, hotel, restoran, dan lain-lain, kebutuhan industri biasanya digunakan untuk faktor produksi dan kebutuhan untuk fasilitas umum untuk kepentingan publik, seperti tempat rekreasi, tempat ibadah, pasar, terminal dan lain-lain.

Menurut pasal 33 ayat 3 UUD 1995 bahwa air sangat berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara teoritis, kesediaan air di bumi ini jumlah atau volumenya tidak bertambah. Artinya, kualitas sumber daya air di bumi

adalah tetap. Walaupun ketersediaan air bersih di muka bumi hanya sebagian kecil dari persediaan air di bumi, namun jumlah air bersih yang tersedia sebenarnya mampu untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ketersediaan dan akses terhadap air bersih menjadi salah satu persoalan yang dihadapi pemerintah dan masyarakat di tanah air.

Salah satu penyedia sumber air bersih di Tasikmalaya yang menyediakan pelayanan pendistribusian air yaitu perusahaan daerah air minum (PDAM) Tirta Sukapura yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Perusahaan daerah air minum (PDAM) Tirta Sukapura adalah penyelenggara utama pelayanan air milik Kabupaten Tasikmalaya yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Meskipun ada saja kendala yang terjadi yaitu karena mati listrik, pipa bocor atau faktor alam, misalnya jika hujan lebat kualitas air akan mengurang dan terlihat keruh dan apabila kemarau kapasitas produksi di batas oleh perusahaan daerah air minum.

Kota Tasikmalaya merupakan suatu daerah yang dipenuhi gunung-gunung disamping itu banyak sumber-sumber air bersih di sekitar gunung-gunung tersebut, sehingga dapat dibagikan secara merata ke daerah yang tersalurkan oleh saluran air minum (PDAM). Pendistribusian ini dilakukan oleh perusahaan daerah air minum (PDAM). Sejak tahun 1925 wilayah kota Tasikmalaya telah mendapatkan pelayanan air bersih, dari sumber mata air Cibunigeulis dengan debit air positif 20 liter/detik ditampung di reservoir gunung singa yang berkapasitas positif 400 M<sup>3</sup> dengan jumlah konsumen awal 80 sambungan 80 langganan. Kemudian tanggal 11 juli 1975 didirikan PDAM kabupaten Tasikmalaya yang ditetapkan melalui perda Tingkat II Tasikmalaya nomor 7 tahun 1975. Tahun 1976-1978 diadakan penelitian

ke sumber mata air Cipondok Kecamatan Leuwisari yang debit potensial airnya +500l/dtk dengan dana bantuan dari pemerintah pusat melalui program bantuan 6 kota di Indonesia (*Six Cities Water Supply Project*). Pembangunan dilaksanakan pada tahun 1978-1982.

Kabupaten Tasikmalaya memiliki sistem penyedia air yang memadai. Bahkan hingga saat ini peningkatan kualitas air bersih terus ditingkatkan karena permintaan air bersih terus meningkat sehingga pelayan permintaan air bersih diprioritaskan di kabupaten Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalaya dan kota Tasikmalaya terdapat 18 cabang dengan jumlah sambungan langganan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**DRD KOMPARATIF PER CABANG**  
**BULAN JANUARI 2020**

NO	CABANG/UNIT	JANUARI / 2020	
		SL	M <sup>3</sup>
1	TASIKMALAYA BARAT	10.501	159.127
2	TASIKMALAYA TIMUR	9.223	121.419
3	CIBEREUM	3.680	53.468
4	CIAWI	1.129	14.060
5	INDIHIANG	1.555	19.719
6	SINGAPARNA	4.901	91.601
7	RAJAPOLAH	223	2.914
8	MANONJAYA	1.336	17.738
9	KAWALU	3.630	55.349
10	SALAWU	537	7.022
11	BANTARKALONG	1.520	22.317
12	MANGUNREJA	1.508	20.345
13	CISAYONG	1.318	17.854
14	SUKARAJA	517	7.236
15	PAGERAGEUNG	443	5.157
<b>16</b>	<b>SARIWANGI</b>	<b>1.233</b>	<b>18.299</b>
17	TANKI	1	68
18	TAMANSARI	1.529	24.519
	<b>TOTAL</b>	<b>44.784</b>	<b>658.221</b>

Sumber: PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah sambungan langganan yang paling banyak di cabang unit PDAM Tasikmalaya Barat dengan jumlah

sambungan langganan 10.501 per Januari 2020. Sedangkan jumlah sambungan pelanggan dicabang unit PDAM Sariwangi 1.233 per Januari 2020.

Prasarana air minum merupakan salah satu hal yang penting untuk dikaji mengingat air merupakan kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat dan juga berpengaruh besar pada kelancaran aktivitas masyarakat tersebut, terpenuhinya kebutuhan akan air minum merupakan kunci utama bagi perkembangan suatu kegiatan dan menjadi elemen penting bagi keberlanjutan suatu produktivitas perekonomian. Proporsi air yang dikonsumsi untuk rumah tangga dan kegiatan sehari-hari di kecamatan Sariwangi sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya permintaan air bersih di Kecamatan Sariwangi selama satu tahun terakhir di tahun 2019.

**Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Permintaan Air Bersih Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sukapura Di Kecamatan Sariwangi Tahun 2019**

Bulan	Jumlah Permintaan	Pertumbuhan Jumlah Permintaan(%)
Januari	1.205	
Februari	1.205	0
Maret	1.206	0,083
April	1.206	0
Mei	1.205	-0,83
Juni	1.208	0,25
Juli	1.208	0
Agustus	1.213	0,41
September	1.217	0,33
Oktober	1.220	0.25
November	1.227	0.57
Desember	1.229	0.16

*Sumber: PDAM Tirta Sukapura Kecamatan Sariwangi*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah permintaan air bersih di kecamatan Sariwangi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 dihitung dengan cara persentase jumlah permintaan air bersih Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sukapura relatif tidak mengalami kenaikan.

Tarif yang meningkat diikuti kebutuhan air masyarakat Kecamatan Sariwangi yang tinggi sehingga permintaan air bersih mengalami peningkatan. Tarif biaya yang harus dibayarkan berupa pungutan yang dikenakan terhadap barang, tarif yang diberlakukan oleh perusahaan daerah air minum Tirta Sukapura di sesuaikan dengan permintaan pelanggan berdasarkan air yang tersalurkan, oleh karena itu setiap pelanggan harus mengeluarkan biaya untuk setiap hari dikonsumsi, setiap tarif yang dikeluarkan oleh perusahaan daerah air minum Tirta Sukapura berbeda yaitu dibedakan berdasarkan golongan. Besaran jumlah tarif disesuaikan dengan konsumsi air bersih PDAM yang dikeluarkan oleh setiap golongan, berdasarkan kategori yaitu sosial umum, sosial khusus, rumah tangga, instansi pemerintah, niaga dan industri.

**Tabel 1.3**  
**Tarif Berdasarkan Golongan Pelanggan di Tasikmalaya**

NO	KELOMPOK PELANGGAN	KODE SL	TARIF	
			0-10	>10
<b>I</b>	<b>Kelompok I</b>			
1.1	Sosial Umum	SU	1.600	2.800
1.2	Sosial Khusus	SK		
1.2.1	Pesantren		1.600	2.800
1.2.2			2.200	3.100
1.3	Kran Umum	KU	3.100	3.400
<b>II</b>	<b>Kelompok II</b>			
2.1	Rumah Tangga Kecil	RT 1	3.300	5.300
2.2	Rumah Tangga Menengah	RT 2	4.400	7.500
2.3	Rumah Tangga Besar	RT 3	5.100	9.000
2.4	Pemerintah dan Hankam	Pemr	6.100	9.000
<b>III</b>	<b>Kelompok III</b>			
3.1	Niaga Kecil	NK	4.500	9.800
3.2	Niaga Besar	NB	11.300	18.800
3.3	Industri Kecil	IK	15.000	22.500
3.4	Industri Besar	IB	18.800	26.300
<b>IV</b>	<b>Kelompok Khusus</b>			

Sumber: PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya

Dilihat dari tabel 1.3 bahwa tarif paling tinggi ditetapkan kepada golongan III yaitu niaga besar, industri kecil, dan industri besar. Sedangkan tarif yang paling rendah ditetapkan kepada golongan I yaitu sosial umum dan sosial khusus, dengan

tarif yang sama yaitu jika jumlah air yang tersalurkan 0-10 M<sup>3</sup> maka tarif sebesar 1.600 rupiah dan jika >10 M<sup>3</sup> yaitu sebesar 2.800 rupiah. Sedangkan untuk Golongan II tarif yang diberikan untuk rumah tangga berbeda-beda yaitu untuk tarif 0-10 M<sup>3</sup> sampai >10 M<sup>3</sup> untuk golongan rumah tangga kecil, rumah tangga sedang, dan rumah tangga besar lebih rendah dari pemerintah dan hankam.

Penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan penulis disini menggunakan Variabel *Dummy* seperti kepemilikan kendaraan (D1), dan kepemilikan sumber air diluar PDAM (D2). Sehingga kondisi ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul **“Analisis Permintaan Air Bersih Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sukapura di Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya Periode 2020”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tagihan, pendapatan pelanggan, jumlah anggota keluarga, kepemilikan kendaraan dan kepemilikan sumber air diluar PDAM secara parsial di Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh tagihan, pendapatan pelanggan, jumlah anggota keluarga, kepemilikan kendaraan dan kepemilikan sumber air diluar PDAM secara bersama-sama di kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana kepekaan (elastisitas) permintaan tagihan, pendapatan pelanggan, jumlah anggota keluarga, kepemilikan kendaraan dan kepemilikan sumber air diluar PDAM?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tagihan, pendapatan pelanggan, jumlah anggota keluarga, ada atau tidaknya kendaraan dan ada atau tidaknya kepemilikan sumber air diluar PDAM secara parsial terhadap permintaan air bersih di Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh tagihan, pendapatan pelanggan, jumlah anggota keluarga, ada atau tidaknya kendaraan dan ada atau tidaknya kepemilikan sumber air diluar PDAM secara simultan terhadap permintaan air bersih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui elastisitas nilai tagihan, pendapatan pelanggan, jumlah anggota keluarga, ada atau tidaknya kendaraan dan ada atau tidaknya kepemilikan sumber air diluar PDAM di Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terapan Ilmu pengetahuan

- a. Bagi Mahasiswa

Untuk memperoleh pemahaman dan menambah wawasan mengenai permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi lingkungan akademika khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

c. Bagi Perusahaan daerah air minum (PDAM)

Hasil ini dapat dijadikan masukan agar PDAM juga mengetahui apa saja yang mempengaruhi jumlah permintaan air sehingga dapat memperkirakan jumlah permintaan air pada tahun tahun selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai permintaan air.

2. Pengembangan ilmu pengetahuan

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam pengembangan dan pemahaman yang lebih mendalam dan jelas mengenai masalah permintaan air bersih di Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini penulis telah melaksanakan penelitian di cabang unit Sariwangi kp Kertasari Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama 5 bulan yaitu dari bulan Februari 2020 sampai juni 2020. Penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul sampai pelaksanaan sidang skripsi.

**Tabel 1.4**  
**Matriks Jadwal Penelitian**

Keterangan	Tahun 2020																			
	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Pengumpulan Data		■	■																	
Penyusunan UP dan Bimbingan Penelitian				■	■	■	■	■												
Seminar Usulan Penelitian									■											
Pengolahan Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi dan Bimbingan											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Ujian Skripsi dan Komprehensif																				■